

## ANALISIS KEBUTUHAN SUBSIDI PERUMAHAN DI KOTA BANDA ACEH

**Nanda Setianto<sup>1\*</sup>, Amri<sup>2</sup>**

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: [Nandasetianto@gmail.com](mailto:Nandasetianto@gmail.com)
- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: [Amry94m@Unsyiah.ac.id](mailto:Amry94m@Unsyiah.ac.id)

### *Abstract*

*The research aims to analyze the housing subsidy needs in Banda Aceh, the model used multiple linear regression the dependent variable is the willingness to accept and age, income, family size as independent variables, the data used are primary data totalling 99 respondents taken by purposive random sampling to nine sub districts in the city of Banda Aceh. The result show that income and family size have positive and significant impact on the desire to receive housing subsidies, but age does not significantly effect the desire to receive housing subsidies. The estimated total economic value from the desire to receive housing subsidies is IDR 7.451.743.000 and on average, the desire to receive housing subsidies is around IDR 75.270.130. The policy implication from this research is that the amount of subsidy is relatively small and the government should allocate the founds to subsidies the housings for the relatively low income earners.*

**Keywords:** *subsidy needs, age, income, family size, Willingness to Accept (WTA)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan subsidi perumahan di Kota Banda Aceh, model yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana variabel terikatnya adalah *Willingness to Accept* dan usia, pendapatan, jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas. Data yang digunakan adalah data primer yang berjumlah 99 responden diambil secara *purposive random sampling* pada 9 kecamatan di Kota Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga memiliki efek yang positif terhadap keinginan menerima subsidi perumahan sedangkan variabel usia berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap keinginan menerima subsidi perumahan di Kota Banda Aceh. *Total Economic Value* pada penelitian ini sebesar Rp 7.451.743.000 dan rata-rata keinginan menerima subsidi perumahan masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Banda Aceh sebesar Rp 75.270.130. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Banda Aceh akan mendapatkan rumah yang layak huni.

**Kata Kunci:** kebutuhan subsidi, usia, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan *Willingness to Accept (WTA)*

## **PENDAHULUAN**

Demi melanjutkan hidup manusia memerlukan sebuah rumah, selain daripada manusia memerlukan akan kebutuhan sandang dan pangannya. Karena itu, sebagai akibatnya perlu disediakan perumahan untuk memenuhi akan kebutuhan tersebut (Reksohadiprodjo & Karseno, 1994:65). Perumahan merupakan masalah yang dihadapi oleh kota-kota di Indonesia salah satunya yaitu Kota Banda Aceh. Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari Provinsi Aceh yang terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh menunjukkan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 jumlah penduduk Kota Banda Aceh 238. 784 ribu jiwa dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 254. 904 ribu jiwa.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi merupakan langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan perumahan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, dengan meringankan bunga kredit harga perumahan. Biaya yang terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah maka bisa memicu masyarakat untuk memiliki rumah sendiri. Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) merupakan dukungan fasilitas likuiditas yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk pembiayaan rumah pertama yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Program FLPP memberikan bunga pinjaman yang telah ditetapkan satu dijit selama masa pinjaman (*fixed rate*). Tujuan program FLPP adalah untuk menciptakan perumahan yang layak huni bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah agar masyarakat terpenuhi kebutuhannya dengan harga yang terjangkau (Kementerian PUPR, 2014).

Kebijakan dan program yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, diharapkan bisa mengatasi permasalahan akan rumah yang layak huni dapat teratasi dengan baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perumahan**

Menurut Yudohusodo (1991), pembangunan perumahan merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri baik secara perorangan atau berkelompok Pemerintah sebagai pengatur, membina dan membantu masyarakat agar dapat memenuhi akan kebutuhannya dalam sektor perumahan. Dengan demikian masyarakat berperan aktif dalam membangun kesejahteraannya.

Rizki dan Siregar (2018) menjelaskan berbagai perkembangan pemikiran tentang permintaan rumah. Mengutip pendapat Brueckner (2011), Siregar dan Rizki menyimpulkan bahwa rumah adalah komoditas paling penting yang dibeli oleh seorang konsumen, karena rumah menyediakan tempat berlindung, tempat berlangsungnya berbagai aktifitas ekonomi dan kehidupan, serta merupakan bentuk investasi yang menguntungkan bagi pemiliknya.

### **Kependudukan**

Todaro (2000) dalam Hardini (2011), mengatakan bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat di negara berkembang akan menimbulkan permasalahan penyusutan tanah, air dan bahan bakar kayu yang ada di desa, dan menimbulkan krisis kesehatan pada wilayah kota. Selain itu semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menimbulkan menipisnya jumlah ketersediaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas.

Ibid dalam Syam dan Wahab (2015), masalah kependudukan tidak dapat dipisahkan dari negara Indonesia karena Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia sehingga permasalahan kependudukan akan tetap terjadi. Berikut merupakan masalah-masalah kependudukan yang ada di Indonesia : (1) Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. (2) Urbanisasi yang relatif tinggi. (3) penyebaran penduduk yang tidak merata. (4) Pernikahan usia dini (5) Struktur umur penduduk yang berusia. (6) Tingkat pemanfaatan program pemerintah masih kurang. (7) Kualitas sumber daya manusia rendah. (8) Tingkat kelahiran yang sangat tinggi.

### **Kredit Pemilikan Rumah**

KPR adalah singkatan dari Kredit Pemilikan Rumah, fasilitas ini untuk membeli rumah secara kredit pada bank. KPR sangat menguntungkan bagi masyarakat karena bisa membantu memiliki rumah sendiri, walaupun dengan cara mencicil. Maka, subsidi KPR merupakan subsidi perumahan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan.

### **Subsidi**

Handoko dan Patriadi (2005: 43) mengatakan bahwa subsidi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada pihak perusahaan atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan tertentu sehingga mereka dapat berproduksi atau mendapatkan produk pada jumlah yang besar namun harganya murah. Dengan harga yang lebih murah maka barang yang dihasilkan akan semakin tinggi karena tingginya konsumsi masyarakat. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah pengeluaran (output).

### **Willingness to Accept (WTA)**

*Willingness to Accept* (WTA) atau Kesiediaan menerima pembayaran merupakan ukuran dalam penilaian konsep ekonomi untuk mengetahui berapa jumlah kebutuhan masyarakat dari kerusakan lingkungan yang diterimanya. Penilaian WTA adalah untuk mempertanyakan kompensasi yang akan diterima oleh masyarakat akibat dari kerusakan lingkungan (Ramadhan, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk melihat keinginan menerima masyarakat banda aceh akan perumahan bersubsidi di Kota Banda Aceh. Hal yang dibahas dalam penelitian ini akan di batasi dengan pendapatan, usia, jumlah anggota keluarga dan pendidikan. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ekonomi publik dengan isu kajian utama pada keinginan menerima subsidi perumahan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Kegiatan penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan dengan mengumpulkan responden dari sampel yang telah ditetapkan melalui pembagian kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah penduduk Kota Banda Aceh yang termasuk dalam golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Adapun Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan: Banda Raya, Baiturrahman, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *purpose random sampling* dengan mengambil sampel sama rata pada setiap kecamatan di Banda Aceh sehingga ditetapkan 99 responden, kemudian keseluruhan sampel diwawancara dengan menggunakan kuisisioner dan hanya keluarga berpendapatan rendah yang diambil sebagai sampel.

## Model Analisis Data

Keinginan menerima subsidi rumah oleh masyarakat berpendapatan rendah akan diestimasi dengan menggunakan model regresi linear berganda yang dihitung dengan metode kuadrat terkecil. Gujarati (1995) menjelaskan persamaan umum model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dari persamaan (3.1) di atas dapat ditransformasikan menjadi:

$$WTA = f(INC, AGE, FM) \dots \dots \dots (3.2)$$

$$WTA = \beta_0 + \beta_1 INC + \beta_2 AGE + \beta_3 FM + \varepsilon \dots \dots \dots (3.3)$$

Di mana WTA adalah keinginan menerima subsidi dalam Rupiah,  $\beta_0$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , adalah koefisien regresi, INC adalah pendapatan, AGE adalah usia, FM adalah jumlah anggota keluarga, sedangkan  $\varepsilon$  adalah *stochastic error term*.

Untuk mendapatkan estimator terbaik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan penggunaan estimator paling efisien. pengujian asumsi klasik akan dilakukan untuk normalitas dengan menggunakan pengujian statistik *Jarque-Berra*, multikolinearitas dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix*, serta serial korelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

## HASIL PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Banda Aceh, jumlah masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 responden yang diambil dengan menggunakan *purposive random sampling* di sembilan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh.

### Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur merupakan faktor yang penting karena dengan umur yang masih produktif maka meningkat pendapatan seseorang dan juga pemahamannya untuk mengalokasikan kebutuhan yang harus diperhatikan terlebih dahulu.

Semakin rentan umur seseorang maka permintaan kebutuhan subsidi perumahan akan menurun karena ketika seseorang yang sudah uzur sudah tidak lagi mementingkan akan kebutuhan subsidi perumahan. Jadi secara tidak langsung umur akan turut mempengaruhi besarnya permintaan terhadap kebutuhan subsidi perumahan. Tabel 4.1 akan menunjukkan distribusi umur responden Kebutuhan Subsidi Perumahan Di Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.1 Identitas Responden Menurut Kelompok Umur**

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
24-34	19	19,19
35-45	37	37,37
46-56	23	23,23
57-67	15	15,15
>67	5	5,05
Jumlah	99	100,0

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (diolah)*

Dari Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif berkisar antara 24 tahun sampai dengan 56 tahun sebanyak 79 orang atau 79,79 persen. Menurut karakteristik umur, sebagian besar masyarakat yang berkeinginan untuk menerima subsidi perumahan adalah masyarakat yang berusia 35-45 tahun sebanyak 37 orang atau 37,37 persen dan umur 46-56 tahun sebanyak 23 orang atau 23,23 persen. Selain itu masyarakat yang berusia 24-34 tahun sebanyak 19 orang sebesar 19,19 persen, 57-67 sebanyak 15 orang sebesar 15,15 persen dan sisanya masyarakat yang berusia diatas 67 tahun sebanyak 5 orang sebesar 5,05 persen.

#### **Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	52	52,52
Perempuan	47	47,47
Jumlah	99	100,0

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (diolah)*

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dari jumlah responden perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 52 orang atau sebesar 52,52 persen dan jumlah responden perempuan sebanyak 47 orang sebesar 47,47 persen.

#### **Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden**

Pekerjaan merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk memiliki kehidupan yang layak semakin mapan pekerjaan seseorang maka taraf kehidupannya akan semakin baik. Jenis pekerjaan responden mempengaruhi tingkat kebutuhan subsidi yang diinginkan.

**Tabel 4.3 Identitas Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
PNS	14	14,14
TNI/POLRI	1	1,01
Wiraswasta	13	13,13
Pedagang	16	16,16
IRT	4	4,04
DII	51	51,51
Jumlah	99	100,0

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (diolah)*

Tabel 4.3 menjelaskan pekerjaan responden yang dominan adalah jenis pekerjaan yang diluar pertanyaan kuisisioner seperti tukang bangunan, satpam, dan lainnya sebesar 51,51 persen dan yang terendah adalah jenis pekerjaan responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebesar 1,01 persen.

### **Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden**

Faktor pendapatan akan mempengaruhi status seseorang dalam menerima kebutuhan subsidi karena dengan pendapatan yang rendah masyarakat sangat terbantu akan adanya subsidi dari pemerintah untuk menaikkan taraf hidupnya.

**Tabel 4.4 Kelompok Responden Menurut Pendapatan Utama Per Bulan**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1.000.000	1	1,01
1.000.000 - 2.000.000	40	40,40
2.000.001 - 3.000.000	47	47,47
3.000.001 – 4.000.000	7	7,07
>4.000.001	4	4,04
Jumlah	99	100,0

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.4 pendapatan utama responden sebagian besar pendapatan masyarakat berkisar antara Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000 sebanyak 47,47 persen, masyarakat yang berpendapatan sebesar Rp. 1.000.000- Rp 2.000.000 sebanyak 40,40 persen. Selain itu masyarakat yang berpendapatan sebesar Rp. 3.000.001- Rp 4.000.000 sebanyak 7,07 persen, lebih besar dari Rp 4.000.001 sebanyak 4,04 persen. Dan sisanya adalah masyarakat yang berpendapatan dibawah Rp 1.000.000 sebesar 1,01 persen.

### **Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Jumlah anggota keluarga merupakan suatu faktor seseorang untuk menerima subsidi semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar kebutuhan keluarga.

**Tabel 4.5 Identitas Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga**

<b>Anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1-3	48	48,48
4-6	48	48,48
>6	3	3,03
Jumlah	99	100,0

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (diolah)*

Tabel 4.5 mengemukakan bahwa frekuensi yang paling menonjol adalah responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-3 dan 4-6 orang yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anaknya sebanyak 96 orang atau 96,96 persen. Sedangkan frekuensi terkecil dimiliki oleh jumlah anggota keluarga yang lebih besar dari 6 orang jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang sebesar 3,03 persen.

## Hasil Regresi

Besarnya faktor usia, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan maka mampu diteliti dengan menggunakan shazam. Berdasarkan model analisis tersebut, diperoleh hasil perhitungan pada Tabel 4.6 Diketahui nilai konstanta sebesar  $-0,28389E+08$  artinya jika variabel *Age* (usia), *FM* (jumlah anggota keluarga) dan *Income* (pendapatan) diasumsikan tetap, maka variabel *Willingness to Accept* (WTA) akan meningkat sebesar Rp 28.389.000 dengan asumsi *ceteris paribus*.

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Estimasi	Std. Error	T-Ratio	P-Value
AGE	74.193	0,2542E+06	0,2919	0,771
FM	0,17819E+08	0,2286E+07	7,795	0,000
INC	6,9794	2,212	3,155	0,002
CONSTANT	-0,28389E+08	0,1178E+08	-2,410	0,018
R <sup>2</sup>	0,5018		Sampel (N)	99
Adj. R <sup>2</sup>	0,4861		TEV	0,7451743E+10
D-W	1.6008		AEV	0,7527013E+08

Sumber: Hasil Uji Shazam, 2018 (diolah).

Koefisien AGE sebesar 74.193 dengan arti setiap bertambahnya tingkat usia responden satu tahun, maka mengakibatkan peningkatan subsidi *Willingness to Accept* (WTA) sebesar Rp74.193asumsi *ceteris paribus*. Variabel usia bernilai positif terhadap kesediaan menerima subsidi (WTA) tetapi tidak signifikan dengan p-value  $0,771 > 0,05$ .

Koefisien FM sebesar  $0,17819E+08$  artinya setiap kenaikan jumlah anggota keluarga satu orang maka mengakibatkan peningkatan subsidi WTA sebesar Rp 17.819.000 secara signifikan dengan p-value  $0,000 < 0,05$  dengan asumsi *ceteris paribus*. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kesediaan menerima subsidi (WTA), karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan akan subsidi juga meningkat.

Koefisien INC sebesar 6,9794 artinya jika semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan subsidi akan meningkat sebesar Rp 6,9794secara signifikan dengan p-value  $0,002 < 0,05$ ,asumsi *ceteris paribus*. variabel pendapatan bernilai positif terhadap kesediaan menerima subsidi (WTA), semakin tinggi pendapatan seseorang maka mendorong seseorang untuk memiliki lebih dikarenakan kebutuhannya juga meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Darihasil pembahasan dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu, jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan, hanya variable usia yang tidak signifikan secara statistik namun berpengaruh positif terhadap WTA.
2. Nilai R<sup>2</sup> penelitian ini sebesar0,5018, artinya variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 50,18 persen terhadap variabel terikat, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

3. Nilai TEV pada penelitian ini sebesar 0,7451743E+10. Maknanya, secara total dari 99 responden berkeinginan untuk menerima kebutuhan subsidi perumahan Rp7.451.743.000. Secara rata-rata, individu di Banda Aceh berkeinginan untuk menerima kebutuhan subsidi perumahan Rp 75.270.130.

### **Saran**

Dari kesimpulan sebelumnya, maka penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan kebutuhan subsidi perumahan di Kota Banda Aceh dapat teralokasikan dengan baik sehingga masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Banda Aceh memiliki tempat tinggal yang layak.
2. Rata-rata yang ingin menerima subsidi adalah masyarakat yang masih berusia produktif sehingga pemerintah tidak perlu khawatir dalam memberikan subsidi perumahan apabila itu dalam bentuk KPR.
3. Pemerintah dapat mengetahui jumlah subsidi perumahan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Banda Aceh agar memiliki tempat tinggal yang layak sehingga dapat menaikkan taraf kehidupannya.
4. Penelitian selanjutnya dapat melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebutuhan subsidi perumahan di Kota Banda Aceh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian PUPR. (2014). Kredit kepemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembayaran perumahan (FLPP). Pusat pembiayaan perumahan, Maret 2014.
- Ramadhan, A. (2009). Analisis Kesiediaan Menerima Dana Kompensasi Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Cipayung Kota Depok Jawa Barat.
- Reksohadiprodo, S. AR karseno. 1994. *Ekonomi Perkotaan*.
- Rizki, C. Z., & Siregar, M. I. (2018). Analisis Kesiediaan Membayar Untuk Rumah Kelompok Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(1), 83-99.
- Handoko, R., & Patriadi, P. (2005). Evaluasi Kebijakan Subsidi Non BBM. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 9(4), 42-64.
- Hardini, D. A. (2011). *Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kota Semarang Tahun 2001-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Syam, S. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 30-45.
- Yudohusodo, S. (1991). *Rumah untuk seluruh rakyat*. INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta.